

Hubungan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMP Negeri 4 Samarinda

Khadijah^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: khadijahkesmas@gmail.com

Diterima:02/06/22

Revisi:18/07/21

Diterbitkan:24/08/22

Abstrak

Tujuan studi : Perilaku seks bebas pada remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan bahwa hasil survei ada 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada siswa/i SMP Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dimana variabel dependen dan variabel independen diukur dalam satu waktu yang sama atau saat bersamaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik yaitu uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda dengan nilai $p\text{-value} = 0.824 > 0.05$.

Manfaat : Diharapkan untuk pihak sekolah memberikan ekstrakurikuler agar dapat menghabiskan waktu luang dengan melakukan hal yang positif dan bermanfaat sehingga terbentuk sikap yang baik.

Abstract

Purpose of study: Free sex behavior in adolescents from year to year is increasing. According to the National Commission for Child Protection (KPAI) and the Ministry of Health in 2018 it was stated that the survey results showed that 62.7% of Indonesian teenagers had had free sex. To find out the relationship between attitudes towards free sex behavior in adolescents at SMP Negeri 4 Samarinda.

Methodology: This research uses quantitative approach, which was conducted to students of SMP Negeri 4 Samarinda. This study uses the Cross Sectional method where dependent variables and independent variables are measured at the same time or at the same time. The analysis in this study used bivariate analysis with statistical test which is Chi Square test with a degree of trust of 95% ($\alpha = 0.05$).

Result: The results of this study indicate that there is no significant relationship between attitudes towards sexual behavior in adolescents at SMP Negeri 4 Samarinda with $p\text{-value} = 0.824 > 0.05$.

Applications : It is hoped that the school will provide extracurricular activities so that they can spend their free time doing positive and useful things so that a good attitude is formed.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku Seks Bebas

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas ialah perbuatan yang terjadi berdasarkan dorongan hasrat seksual, tingkah laku yang di tunjukkan dalam beraneka ragam seperti berkencan, tertarik pada lawan jenis, bercumbu dan diakhiri dengan akibat yang tidak baik pada lingkungan sosial maupun pada diri sendiri terutama pada psikologis dampak yang tidak baik dan akan timbul lingkungan sosial, maupun pribadi terutama sangat berdampak pada psikologi (Adikusuma et al., 2020) dan berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil survey pada tahun 2018 yang di lakukan oleh kesehatan Indonesia dan survey demografi kasus seks bebas setiap tahunnya mengalami peningkatan, selain itu sebanyak 5,6% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks sebelum menikah berdasarkan survey yang di lakukan oleh Litbang kesehatan yang menjalin kerja sama dengan UNESCO.

Data WHO menyebutkan kurang lebih 21 juta perempuan remaja yang berusia antara 15 sampai 19 tahun di negara kategori berkembang mengalami kehamilan dalam setiap tahun di mana 49% dari kehamilan tersebut terjadi di masa pra nikah, yang disebabkan oleh perilaku seks menyimpang. Survei di beberapa negara yang berkembang, yaitu di negara Nigeria remaja putri 38% dan remaja putra 57,3% dengan usia antara 15 sampai 19 tahun sudah pernah melakukan seks sebelum menikah (WHO, 2018).

Perilaku seksual telah mendapat banyak perhatian karena memiliki pengaruh merugikan jangka panjang pada orang. IMS (penyakit menular seksual), penyakit lain, kehamilan tak terduga, dan penyalahgunaan zat adalah yang paling umum. Remaja diberikan perawatan ekstra karena termasuk dalam kategori orang yang berisiko terkena penyakit menular seksual (IMS). Contoh lain adalah *gonore*, yang lazim di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Taiwan, dan diperburuk oleh epidemi HIV/AIDS saat ini di banyak wilayah di dunia (misalnya, Asia dan Afrika). Beberapa variabel kehidupan dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja (Wan-Hsu Lin et al, 2020).

Berdasarkan data komisi penanggulangan AIDS Kota samarinda, di ketahui bahwa hubungan seks bebas dan penyebaran HIV/AIDS tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu dikarenakan banyak kenakalan remaja, pergaulan bebas dan faktor faktor lain yang mendorong untuk melakukan seks bebas hingga menyebabkan penyakit HIV/AIDS, hal inilah yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian yaitu di SMP 4 Samarinda.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan melibatkan guru BK dan beberapa siswa di sekolah tersebut, adanya siswa/i yang tinggal bersama keluarga jauh dari orang tua .lemahnya pengawasan dari orang tua dan jarang berkomunikasi serta hubungan yang kurang antara anak dan orang tua mereka yang tinggal bersama keluarga serta ada orang tua dari siswa/i tersebut merasa tabu untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, dan masih ada siswa/i yang berpacaran yang orang tua tidak mengetahui. Selain itu, kurang baik dan merenggangnya hubungan antara anak dan orang tua berpotensi untuk menyebabkan anak melakukan inisiasi seks pranikah sejak dini (A. et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda.

2. METODOLOGI

Menurut pendapat (Notoadmodjo, 2012) dalam (Diharja et al., 2020), desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan dan penelitian yang digunakan ialah metode *Cross Sectional*. Seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP 4 Samarinda di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 658 siswa/i. Adapun metode penarikan sample yang di gunakan ialah *simple random sampling* dengan teknik *stratified random sampling* pada 94 responden. Responden dalam penelitian ini sudah termasuk dalam kriteria inklusi ialah bersekolah di SMPN 4 Samarinda Ulu serta bersedia untuk menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan ialah data sekunder dan data primer. Data yang di dapat secara langsung pada saat penelitian berjalan ialah data primer (Sugiyono, 2012). Sedangkan data sekunder pada penelitian didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda yang berkaitan dengan data kelurahan tertinggi masalah HIV/AIDS serta beberapa sumber literatur dan buku (Sugiyono,2012).

3.HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas pada remaja smp negeri 4 Samarinda.

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur

| KATEGORI | JUMLAH | PERSENTASE (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Umur (Tahun) : | | |
| 13 | 32 | 34,0 |
| 14 | 56 | 59,6 |
| 15 | 6 | 6,4 |
| Total | 94 | 100 |
| Jenis Kelamin : | | |
| Perempuan | 45 | 47,9 |

| | | |
|------------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 49 | 52,1 |
| Total | 94 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase (59,6%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase (34,0%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (34,0%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (6,4%). Sedangkan pada jenis menunjukkan sebagian besar responden adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (47,9%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase (47,9%).

3.2 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu sikap dan variabel dependennya adalah perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri 4 Samarinda wilayah kecamatan Samarinda Ulu. Dengan jumlah 94 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisa masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2 Paparan Sikap Terkait Perilaku Seks Bebas

| Variabel | Kategori | Total | |
|--------------|------------|-----------|------------|
| | | N | % |
| Sikap | Baik | 58 | 61,7% |
| | Tidak baik | 36 | 38,3% |
| Total | | 94 | 100 |

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Perilaku Seks Bebas Siswa/I SMP Negeri 4 Samarinda

| Variabel | Kategori | Total | |
|--------------|----------------------------|-----------|------------|
| | | N | % |
| Seks Bebas | Perilaku Seks Bebas Ringan | 62 | 66,0% |
| | Perilaku Seks Bebas Berat | 32 | 34,0% |
| Total | | 94 | 100 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan paparan sikap terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori yaitu negatif dan positif. Dimana sebanyak 58 responden dengan persentase (61,7%) yang baik dan sebanyak 36 responden dengan persentase (38,3%) termasuk kategori tidak baik.

Berdasarkan Tabel 3 menggambarkan tindakan responden dalam perilaku seks bebas yang di klasifikasikan menjadi dua yaitu seks bebas ringan dan seks bebas berat . di mana didapatkan hasil 62 responden yang berperilaku seks bebas ringan dengan presentase (66.0 %) dan sebanyak 32 responden yang berperilaku seks bebas berat dengan presentase (34.0%)

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 4 Sikap dengan Perilaku Seks Bebas

| SIKAP | PERILAKU SEKS BEBAS | | | | Total | |
|------------|---------------------|------|--------|------|-------|-----|
| | Berat | | Ringan | | N | % |
| | N | % | N | % | | |
| Baik | 19 | 32,8 | 39 | 62,7 | 58 | 100 |
| Tidak Baik | 13 | 36,1 | 32 | 63,9 | 36 | 100 |

P = 0,824

| | | | | | | |
|-------|----|------|----|------|----|-----|
| Total | 32 | 34,0 | 62 | 29,0 | 94 | 100 |
|-------|----|------|----|------|----|-----|

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang baik untuk mendukung perilaku seksual namun perilaku seks bebas ringan yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase (67.2%) dan responden yang baik untuk mendukung perilaku seksual namun perilaku seks bebas berat yaitu 19 responden dengan persentase (32.8%). Responden yang tidak baik ringan namun perilaku seks bebas ringan yaitu sebesar 23 responden dengan persentase (63.9%) dan responden yang tidak baik namun perilaku seks bebas berat yaitu 13 responden dengan persentase (36.1%). Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *continuity correction* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,824 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan Jenis Kelamin SMP Negeri 4 Samarinda.

3.4 Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (36,6%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (36,6%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (8,5%). Masa remaja adalah masa penting bagi kehidupan reproduksi individual, Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 94 responden mendapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase (44,7%). Hal ini sejalan dengan (Suwarni & Selviana, 2015) pada 150 responden remaja di SMA Kota Pontianak tahun 2019 tentang inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi, menyatakan bahwa jenis kelamin tidak hubungan untuk melakukan inisiasi seks pranikah tetapi memiliki kecenderungan untuk melakukan inisiasi seks pranikah jika dibanding dengan perempuan sebesar 1,256 kali. Hal tersebut bisa terjadi akibat adanya sifat agresif pada laki-laki daripada perempuan. Hasil penelitian untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase (44,7%) dan responden perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%).

b. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja bersikap baik yaitu 58 orang (61,7%), sedangkan 38 orang (38,3%) remaja bersikap kurang tentang permasalahan yang berkaitan dengan seks bebas. Sikap berfungsi menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, mengatur tingkah laku seseorang, mengatur perlakuan dan pernyataan kepribadian seseorang. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang terdekat dengan remaja itu sendiri. Sikap terbentuk karena adanya peran penting dari pengetahuan, keyakinan, berfikir dan emosional. Bila dilihat dari jawaban remaja atas beberapa pertanyaan sikap ditemukan masih ada remaja yang memberikan respon negatif terhadap situasi pertanyaan tersebut, misalnya remaja menyetujui seks bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh perkawinan, remaja menyetujui melakukan hubungan seks diluar nikah jika telah beranjak dewasa, remaja akan mengambil sikap membiarkan teman aktif dalam hubungan seksual dan tidak menghalanginya karena tindakannya pasti sudah siap ditanggungnya. Berdasarkan perbandingan data-data tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2007) menyatakan faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Remaja yang pernah mendengar atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah akan menyikapi secara tergesa-gesa bahwa tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan atau manfaat apa-apalagi remaja. pengalaman yang banyak mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah merubah sikap dan berperilaku yang lebih baik.

c. Perilaku seks

Kategori perilaku seks dalam penelitian berdasarkan definisi operasional dibagi menjadi 2 antara lain berat yaitu telah melakukan semua perilaku seks ringan dan melakukan : berciuman bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif, *necking*, *petting*, *oral seks* hingga *intercourse*) dan ringan (berpacaran, berpegangan tangan, ciuman pipi dan berpelukan). Sehingga dari kategori tersebut dapat diketahui apakah responden melakukan perilaku seksual ringan atau berat. Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku seks bebas remaja dengan kategori perilaku seksual ringan dan perilaku seksual berat. Diketahui responden sebagian besar tidak pernah melakukan seks bebas dibanding responden berperilaku seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2014) dimana diperoleh hasil yaitu sebesar 1.3% responden yang pernah melakukan hubungan seks bebas dan responden tidak pernah melakukan seks bebas sebesar 98.8%. Bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan

perilaku seksual remaja mengakibatkan remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah. Masa remaja masa penting bagi kehidupan reproduksi individual. Karena pada masa remaja tersebut seorang remaja membentuk pondasi kehidupan reproduksinya, batas usia remaja ialah 11-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan dan 18- 21 adalah masa remaja akhir dengan ciri-ciri seperti otot semakin besar dan kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber dan berat badan seimbang mendekati kekuatan tubuh orang dewasa (Çelik et al., 2018).

d. Sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja

Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *continuity correction* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,824 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMP Negeri 4 Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan secara signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang di anggap penting. Hal ini dapat mempengaruhi oleh kelompok sebaya yang merupakan panutan utama para remaja sejalan dengan makin menjauhnya remaja dari lingkungan keluarga dan orang dewasa lainnya.

4.KESIMPULAN

Hasil uji *Chi Square* dengan koreksi *continuity correction* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,824 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMP Negeri 4 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi SMPN 4 Samarinda Ulu yaitu sekolah bisa melakukan kerja sama dan komunikasi dengan pihak kesehatan setempat untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang kesehatan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja untuk meningkatkan informasi yang tepat pada siswa/i di sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku seks bebas pada remaja siswa/i SMPN 4 Samarinda Ulu.

UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah dan staff guru di SMPN 4 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah menyelenggarakan dan mendukung proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) untuk menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Serta saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Yuliani Winarti, M.PH yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian. Dan saya mengucapkan terimakasih kepada teman satu kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- A., O. J., A., Y. M., Raji, A., Kadiri, K., & Joseph, A. 2017. "Parental Influence On Adolescent Sexual Behaviour Among Secondary School Students In Ogbomoso, Nigeria." *African Journal of Social Work*, 7(1), 37–43. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/ajsw/article/view/160527/150098>.
- Adikusuma, W. R., Mariyah, E., Pangkahila, A., & Sirtha, I. N. (2016). Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Kota Negara : Perspektif Kajian Budaya. Program Pendidikan Doktor (S3) Kajian Budaya Universitas Udayana, 27–29.
- Arikunto, S (2011). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta
- Adi, Rianto. Aspek Hukum Dalam Penelitian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Budiharto. 2012. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. (2020). Asian Research Midwifery and Basic Science Journal. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 60–72.
- Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., Tao, Y., Zhu, Z., Dhokia, V., Nassehi, A., Newman, S. T., Zheng, L., Neville, A., Gledhill, A., Johnston, D., Zhang, H., Xu, J. J., Wang, G., ... Dutta, D. (2018).
- Notoatmojo, 2007, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku", Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suwarni, L., & Selviana. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Unicef. Report On The Regional Forum On Adolescent Pregnancy, Child Marriage And Early Union (2018).
- Wahyuningsuh, H. P. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3421/>
- WHO. 2018. WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. Geneva: World Health Organization; 2018. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGOle.
- Wen-Hsu Lin, Chia-Hua Liu, & Chin-Chun Yi .(2020).Exposure to Sexually Explicit Media in Early Adolescence is Related to Risky Sexual Behavior in Emerging Adulthood.PloS ONE, 15, (4): e0230242.
- Widya. Gambaran Sikap Siswa SMP terhadap Perilaku Seksual Pranikah (Penelitian dilakukan di SMPN 159 Jakarta). *Jurnal Psikologi*,2010.8(2).
- Wijayanti, A., 2014. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Kehamilan pada Usia Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Karangmojo Gunung Kidul. Tersedia dalam : <http://digilib.unisayogya.ac.id/872/1/PDF%20NASKAH%20PUBLIKASI%20ALON.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Juli2018.